

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator positif dalam berbisnis adalah naiknya pendapatan per kapita Indonesia dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita rakyat Indonesia maka ada perpindahan sejumlah kelompok ekonomi menengah ke kelompok ekonomi atas. Permintaan akan kebutuhan tersier dari masyarakat Indonesia juga semakin meningkat yaitu dengan pembelian kendaraan baik itu roda dua ataupun roda empat.

Data dari Badan Pusat Statistik ( BPS ) adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Pendapatan Nasional Perkapita**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik ( BPS ) pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan Indonesia mencapai 6.24% untuk periode 2015-2016. Berdasarkan data tersebut dapat diproyeksikan akan ada pertumbuhan pendapatan perkapita dari rakyat Indonesia sehingga adanya peningkatan taraf hidup. Dengan adanya peningkatan taraf hidup maka secara otomatis akan ada peningkatan kebutuhan kendaraan baik itu untuk konsumsi pribadi ataupun untuk transportasi komersil. Kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh para pelaku industri

khususnya dunia otomotif sebagai perusahaan manufaktur kendaraan berlomba-lomba meningkatkan kapasitas produksinya.

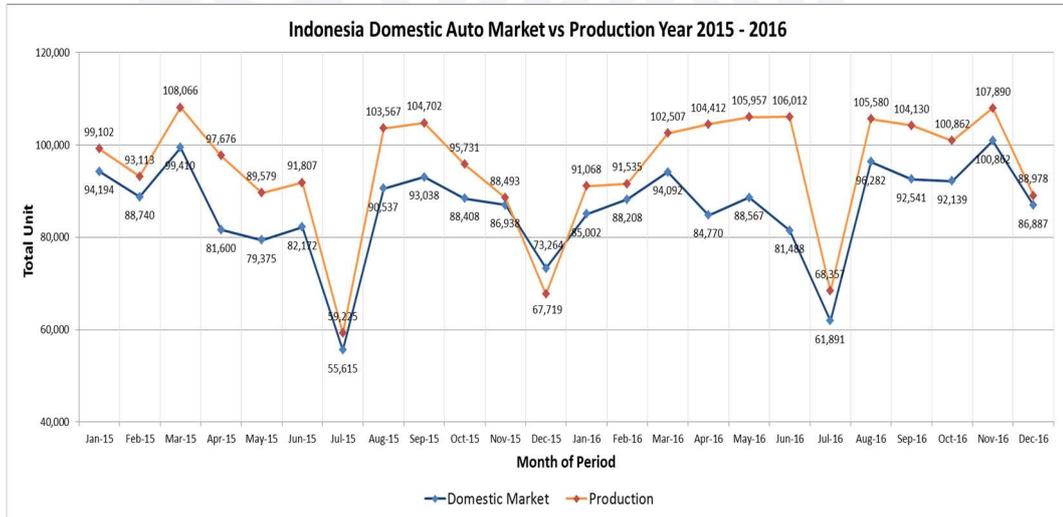
Perkembangan kelas menengah dan perluasan basis ekonomi disebut sebagai dua kekuatan pendorong di balik perkiraan ekspansi industri otomotif Indonesia yang cepat. Aspek pendukung lainnya ialah tingkat kepemilikan industri otomotif di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangganya. Di Indonesia, tingkat penetrasi industri otomotif sekitar 80 kendaraan per 1.000 orang. Itu jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan di Malaysia yang penetrasinya 330 per 1.000 orang. Dengan populasi 240 juta orang dan pendapatan per kapita yang meningkat, Indonesia berpotensi menjadi pasar bagi para produsen dan importir otomotif.

### **1.1.1 Perkembangan Perusahaan Pembuat Ban**

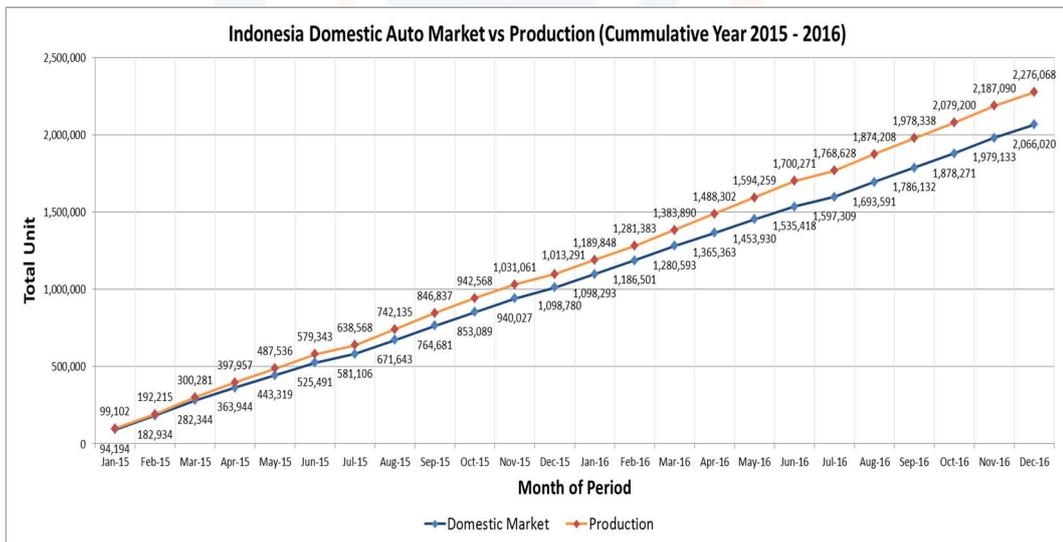
Sebagai industri komplementer dari industri otomotif, industri ban adalah industri yang erat kaitannya dengan industri otomotif. Selain mobil penumpang, industri ini juga berkaitan dengan perekonomian global karena terdapat produk ban yang digunakan dalam kendaraan komersial seperti bus dan truk serta kendaraan yang digunakan dalam sektor industri dan agrikultur.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan otomotif dalam negeri khususnya mobil dari tahun 2010 periode Januari sampai Desember 2010 penjualan mobil sebanyak 764.710 unit, tahun 2011 sebanyak 894.164 unit, tahun 2012 sebanyak 1.116.230 unit, tahun 2013 sebanyak 1.229.901 unit, tahun 2014 sebanyak 1.298.523 unit, dan tahun 2015 sampai dengan periode November sebanyak 940.072 unit (sumber GAIKINDO) sedangkan untuk data penjualan sepeda motor tahun 2010 sebanyak 7.369.249 unit, tahun 2011 sebanyak 8.012.540 unit, tahun 2012 sebanyak 7.064.457 unit, tahun 2013 sebanyak 7.743.879 unit dan tahun 2014 sebanyak 7.867.195 unit (sumber AISI) melihat perkembangan pertumbuhan industri otomotif baik mobil dan sepeda motor yang terus berkembang, di mana dengan pertumbuhan sepeda motor pada tahun 2014 sebanyak 7.867.195 unit x 2 (jumlah ban) maka kebutuhan akan ban adalah sebanyak 15.734.390 unit ban sepeda motor, untuk mobil di tahun 2015 sebanyak 940.072 x 5 (jumlah ban) adalah sebanyak 4.700.360 unit ban, perusahaan *supplier* berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka guna memenuhi

permintaan dari perusahaan otomotif, khususnya perusahaan pembuat ban juga meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan dari konsumen.



**Gambar 1.2 Data Bulanan Jumlah Produk Otomotif 2015-2016**  
(sumber : Gaikindo)



**Gambar 1.3 Data Kumulatif Jumlah produk Otomotif 2015-2016**  
(sumber : Gaikindo)

Industri ban nasional merupakan salah satu andalan yang mampu berkompetisi di tingkat global. Hal ini terindikasi dari pertumbuhan industri ban yang rata-rata 7-8 persen per tahun. Investasi industri ban diharapkan turut mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Peluang pengembangan industri ban ini berkaitan dengan pertumbuhan industri otomotif nasional yang rata-rata 8 persen per tahun. Saat ini ada 14 produsen ban nasional yang mampu memproduksi berbagai tipe dan ukuran ban mobil penumpang, truk, bus, dan kendaraan berat. Sementara ini kapasitas produksi ban sepeda motor diperuntukkan untuk dapat memenuhi kebutuhan domestik, sedangkan sekitar 70 persen hasil produksi ban mobil diekspor ke beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Jepang, Asia, Australia, dan Eropa. Berdasarkan data *export share* salah satu produsen ban di Indonesia, didapat *share* untuk ekspor ke Amerika sebesar 44%, ke Eropa sebesar 17%, ke *Middle East* sebesar 17%, ke Asia sebesar 15% dan lainnya sebesar 7%.

Saat ini industri ban selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu karena tingginya permintaan akan ban yang aman, nyaman serta efisien. Peningkatan itu terjadi hampir di seluruh jenis produk ban. Dengan pertumbuhan sepeda motor pada tahun 2014 sebanyak 7.867.195 unit x 2 (jumlah ban) maka kebutuhan akan ban adalah sebanyak 15.734.390 unit ban sepeda motor, untuk mobil di tahun 2015 sebanyak 940.072 x 5 (jumlah ban) adalah sebanyak 4.700.360 unit ban. Seluruh kendaraan baik itu kendaraan penumpang, komersial maupun industri membutuhkan performa ban terbaik.

Berdasarkan data koprslalu lintas kepolisian Republik Indonesia 2013 jumlah kendaraan bermotor adalah 104.000.000 unit, di mana kendaraan penumpang sebanyak 17.747.000 unit dan sepeda motor sebanyak 86.253.000 unit dan pertumbuhan kendaraan bermotor adalah 10% dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data korps lalu lintas kepolisian tahun 2013 maka didapat proyeksi jumlah kendaraan bermotor dan total kebutuhan bannya sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Proyeksi Jumlah Kebutuhan ban Bermotor**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Sepeda Motor</b>	<b>Jumlah Kendaraan Penumpang</b>	<b>Total Kebutuhan Ban Sepeda Motor</b>	<b>Total Kebutuhan Ban Kendaraan Penumpang</b>
2013	86.253.000	17.747.000	172.506.000	66.734.587
2014	94.878.300	19.521.700	189.756.600	73.408.045
2015	104.366.130	21.473.870	208.732.260	80.748.850
2016	114.802.743	23.621.257	229.605.486	88.823.735
2017	126.283.017	25.983.383	252.566.035	97.706.109
2018	138.911.319	28.581.721	277.822.638	107.476.719
2019	152.802.451	31.439.893	305.604.902	118.224.391
2020	168.082.696	34.583.882	336.165.392	130.046.830

(sumber : Korps Lalu Lintas Kepolisian, "telah diolah kembali")

Dari tabel di atas dapat diketahui ada kenaikan jumlah sepeda motor baru dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 10.436.613 unit maka kebutuhan akan ban dikali 2 pcs ban/unit adalah sebanyak 20.873.226 pcs ban sepeda motor dan ada kenaikan jumlah kendaraan penumpang baru dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 2.147.387 unit maka kebutuhan akan ban dikali 5 pcs ban/unit adalah sebanyak 10.736.935 pcs ban kendaraan penumpang.

Mempertimbangkan umur pemakaian ban untuk sepeda motor di mana perlu diganti setiap tahunnya maka di tahun 2016 ada penggantian ban sepeda motor sebanyak 104.366.130 unit maka kebutuhan akan ban dikali 2 pcs ban/unit adalah sebanyak 208.732.260 pcs ban sepeda motor. Sedangkan untuk umur pemakaian ban untuk kendaraan penumpang di mana perlu diganti setiap 2 tahun maka di tahun 2016 ada penggantian ban kendaraan penumpang sebanyak 19.521.700 unit x 4 (jumlah ban) maka kebutuhan akan ban adalah sebanyak 78.086.800 unit ban kendaraan penumpang.

Total kebutuhan ban lokal adalah total kebutuhan ban untuk kendaraan bermotor baru ditambah dengan total kebutuhan ban pengganti. Total kebutuhan 2016 didapat 229.605.486 unit ban sepeda motor dan 88.823.735 unit ban kendaraan penumpang. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebutuhan tahun per tahun. Pada tahun 2020 teridentifikasi ada kebutuhan 336.165.392 unit ban sepeda motor dan 130.046.830 unit ban kendaraan penumpang.

### 1.1.2 Data Jumlah Pabrik Ban di Indonesia

Menurut data yang dikumpulkan setelah melalui riset online dari beberapa sumber didapat data sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Daftar Produsen Ban di Indonesia**

No.	Produsen Ban Di Indonesia
1	PT Banteng Pratama Rubber
2	PT Bridgestone Tire Indonesia
3	PT Elangperdana Tyre Industry
4	PT Evoluzione Tires
5	PT Gajah Tunggal Tbk
6	PT Goodyear Indonesia Tbk
7	PT Hankook Tire Indonesia
8	PT Hung-A Indonesia
9	PT Industri Karet Deli
10	PT King Tire Indonesia
11	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
12	PT Suryaraya Rubberindo Industries (PT SRI)
13	PT. Sumi Rubber Indonesia
14	PT. Surabaya Kencana Tyre Industri

(sumber : Gaikindo)

**Tabel 1.3 Daftar Kapasitas Produksi Ban Mobil dan Motor per Hari**

No.	Produsen Ban Di Indonesia	Produk yang dibuat		Kapasitas 2014 (pcs/day)	
		Ban Mobil	Ban Motor	Ban Mobil	Ban Motor
1	PT. Banteng Pratama Rubber		√		6,034
2	PT. Bridgestone Tire Indonesia	√		43,000	
3	PT. Elangperdana Tyre Industry	√		12,328	
4	PT. Evoluzione Tires		√		4,286
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	√	√	55,000	90,000
6	PT. Goodyear Indonesia Tbk	√		10,000	
7	PT. Hankook Tire Indonesia	√		17,000	
8	PT. Hung-A Indonesia	√		715	
9	PT. Industri Karet Deli	√	√	7,316	9,171
10	PT. King Tire Indonesia		√		77
11	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	22,857	14,285
12	PT. Suryaraya Rubberindo Industries (PT SRI)	√		42,000	
13	PT. Sumi Rubber Indonesia	√	√	38,389	11,469
14	PT. Surabaya Kencana Tyre Industri		√		1,347

(sumber : Annual Report Perusahaan, “telah diolah kembali”)

Berdasarkan Tabel 1.4 di bawah ini didapat total kapasitas terpasang di tahun 2014 untuk ban sepeda motor sebanyak 45.722.250 unit dengan *demand* ban sepeda motor per tahun sebesar 189.756.600 unit sehingga masih ada kekurangan pasokan ban sepeda motor sebesar 144.034.350 ban sepeda motor atau setara dengan 315% kapasitas terpasang.

Sedangkan untuk total kapasitas terpasang di tahun 2014 untuk ban kendaraan penumpang sebanyak 89.123.650 unit dengan *demand* ban kendaraan penumpang per tahun sebesar 244.693.485 unit sehingga masih ada kekurangan pasokan ban kendaraan penumpang sebesar 155.569.835 ban kendaraan penumpang atau setara dengan 175% kapasitas terpasang.

Melihat kapasitas terpasang pabrik ban dan potensi pasar ban 2014 maka terdapat kekurangan *supply* ban sebesar 144.034.350 unit ban sepeda motor atau kekurangan 315% dari kapasitas terpasang dan terdapat kekurangan *supply* ban sebesar 155.569.835 unit ban kendaraan penumpang atau kekurangan 175% dari kapasitas terpasang.

Tabel 1.4 Daftar Kapasitas Poduksi dan Demand

I t e m	2014			
	Kapasitas Terpasang (Pcs/year)	Demand (Pcs/year)	Selisih (Pcs/year)	Selisih (%)
Ban Sepeda Motor	45.722.250	189.756.600 *	144.034.350	315%
Ban Kendaraan Penumpang	89.123.650	244.693.485 **	155.569.835	175%

Keterangan : (\*) demand hanya domestik saja  
 (\*\*) demand domestik dan ekspor (70%)  
 (sumber : Annual Report Perusahaan, “telah diolah kembali”)

### 1.1.3 Masalah yang ada di industri ban untuk memenuhi kebutuhan permintaan ban

Problem yang muncul di industri ban adalah kurangnya pasokan akan ban sehingga para produsen ban akan berlomba-lomba menaikkan kapasitas produksinya untuk memenuhi kekurangan *supply* ban sebanyak 200% dari kapasitas terpasang, baik dengan cara penambahan jumlah mesin maupun dengan cara meng-*upgrade* mesin-mesin yang sudah ada. Pekerjaan pemasangan dan *upgrade* mesin dilakukan oleh perusahaan jasa pemasangan mesin. Akan tetapi perusahaan jasa pemasangan mesin yang berjumlah delapan perusahaan dengan permintaan pemasangan mesin sebanyak 100 pemasangan per tahun dan rata rata perusahaan jasa pemasangan hanya dapat menyelesaikan pekerjaan maksimal 3 pemasangan per bulan sehingga perusahaan jasa pemasangan tidak dapat memenuhi harapan dari produsen ban tersebut karena sering terjadi keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan dan juga sering melakukan *rework*.

Tabel 1.5 Jumlah Kebutuhan Pemasangan Mesin

No.	Passenger Car Radial Tire Manufacturer	Total Pemasangan/tahun
1	PT Bridgestone Tire Indonesia	40
2	PT Goodyear Indonesia Tbk	10
3	PT Gajah Tunggal Tbk	50
	<b>Total</b>	<b>100</b>

(sumber : Annual Report Perusahaan, “telah diolah kembali”)

Tabel 1. 6 Keuntungan dan Kerugian Installed by Entities

<i>Installed by</i>	<i>Advantages</i>	<i>Disadvantages</i>
1. Vendor Mesin	Kualitas hasil bagus	Harga relatif tinggi
2. <i>Machine Supplier</i>	Tidak mempunyai tim pemasangan	
3. <i>Local General contractor</i>	Harga kompetitif	1. Kualitas hasil kurang bagus
		2. Completion time yang kerap mundur
		3. Sering terjadi Rework
4. <i>End user</i>		Tidak mempunyai personel yg cukup untuk memasang mesin dalam jumlah banyak
5. PT. Tire Mandiri	1. Harga kompetitif	
	2. Kualitas hasil yang bagus	

Melihat adanya permasalahan di atas maka jasa pemasangan mesin industri ban dengan *competitive advantage* yang dimilikinya akan dapat menjadi solusi masalah tersebut.

## 1.2 Definisi Bisnis Jasa Pemasangan Mesin Industri Ban

Industri ban adalah industri yang cukup spesifik sehingga sulit untuk dapat memberikan gambaran persentase pertumbuhan industri secara global karena luasnya jangkauan pasar di seluruh dunia, serta jenis produk yang sangat beragam. Namun yang dapat dipastikan adalah dari tahun ke tahun industri ini selalu mengalami peningkatan *supply* dan *demand*.

Berdasarkan fakta pada Tabel no. 1.7 di atas hal tersebut di atas maka ada peluang dari kelemahan yang dimiliki oleh pihak *supplier* dan ketidakpuasan dari pihak *end user* dengan hasil yang didapat jika menggunakan jasa pemasangan mesin dari perusahaan yang kurang menguasai mesin-mesin tersebut. Di sini kami menawarkan jasa pemasangan mesin-mesin industri ban kepada pihak *supplier* dan juga *end user* guna memenuhi kebutuhannya. Adapun untuk mesin-mesin yang dapat kami tangani tidak terbatas pada mesin produksinya saja akan tetapi juga meliputi mesin *utility* seperti *boiler*, *compressor*, *gas engine* dan lain-lain.

Setelah mesin selesai dipasang maka pihak *end user* akan mempergunakan mesin tersebut untuk proses produksi ban. Di sini kami melihat adanya peluang lain untuk menjadikan pihak *supplier* maupun *end user* sebagai rekanan dalam hal perawatan mesin tersebut baik *maintenance* maupun *repair* dengan menawarkan produk *maintenance contract* (kontrak perawatan). Dikarenakan setiap mesin produksi ban membutuhkan keakuratan yang tinggi maka kami juga dapat menawarkan jasa kalibrasi/akurasi mesin produksi tersebut.

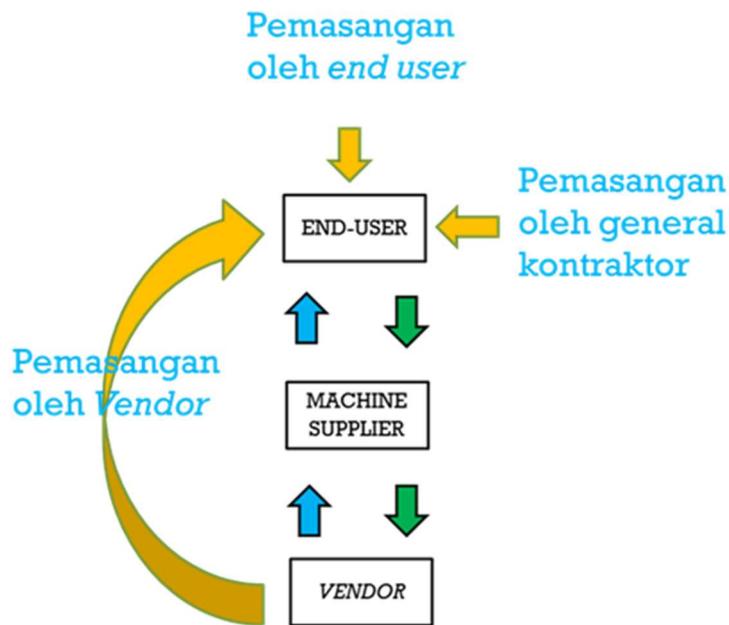
Dapat disimpulkan bahwa produk yang kami tawarkan adalah

**Tabel 1. 7 Macam-macam Produk PT. Tire Mandiri**

Kelompok Produk	Macam-Macam Produk
<i>Regular service</i>	a. Jasa <i>maintenance</i> mesin
	b. Jasa <i>Calibrate</i> mesin industri ban
<i>Development service</i>	a. Jasa pemasangan mesin industri ban
	b. Jasa pemasangan pipa industri
	c. Jasa <i>upgrade</i> mesin industri ban
	d. Jasa <i>advisory</i> dan <i>consultant</i>

### 1.2.1 Proses Pemasangan Mesin Tire Industri

Untuk memenuhi kelangkaan *supply* kebutuhan ban maka produsen ban akan melakukan *upgrade* atau ekspansi terhadap kapasitas produksinya dan secara otomatis akan melakukan proses pembelian dan pemasangan mesin. Berdasarkan kondisi yang ada proses pembelian mesin hingga mesin tersebut dapat digunakan oleh *end user* adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.4 Skema Proses Pembelian Mesin**

Berdasarkan skema di atas dapat disimpulkan bahwa jika *end user* membutuhkan suatu mesin di mana sebagian besar mesin yang dipakai pada proses industri ban berasal dari luar negeri maka *end user* akan menggunakan jasa *supplier* untuk mendapatkan mesin tersebut.

Pada proses pembelian pihak *supplier* akan mengajukan penawaran apakah pembelian mesin tersebut sudah termasuk proses pemasangan mesin atau proses pemasangan mesin tersebut akan dilakukan oleh pihak *end user*. Hal ini akan berpengaruh pada harga mesin tersebut.

Jika proses pemasangan mesin termasuk dalam proses pembelian maka pihak *supplier* akan melakukan proses pemasangan mesin tersebut di mana pihak *supplier* harus mempunyai *team* pemasangan mesin yang cukup handal guna memenuhi kepuasan *end user*. Begitupun sebaliknya, jika pemasangan mesin akan dilakukan oleh pihak *end user* sendiri maka pihak *end user* harus mempunyai *team* pemasangan mesin yang handal.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini adalah pihak *supplier* tidak mempunyai *team* pemasangan mesin *tire industry* yang handal yang dapat memenuhi kepuasan *end user*. Di sisi lain pihak *end user* pun kadangkala mengalami kejenuhan di mana jumlah personil dari *end user* tidak dapat mencukupi untuk melakukan pemasangan

mesin-mesin tersebut. Akibatnya pihak *end user* akan melakukan kontrak kerja dengan perusahaan jasa pemasangan mesin. Akan tetapi pihak *end user* kerap mengalami ketidakpuasan terhadap hasil yang didapat karena perusahaan tersebut tidak mempunyai personil yang mempunyai keahlian, khususnya untuk pemasangan mesin-mesin industri ban.

### 1.2.2 Data Pemasangan Mesin Tire Industri

Prospek industri ban ke depannya akan selalu meningkat. Hal ini berkaitan dengan semakin tingginya kebutuhan akan sarana transportasi. Industri ban di Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar. Negara ini memiliki potensi masyarakat yang besar bahkan angka pertumbuhan generasi mudanya pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pasar industri ban di Indonesia saat ini memang besar dan akan terus meningkat.

Besarnya populasi itu diimbangi dengan tingginya kebutuhan akan sarana transportasi baik itu transportasi pribadi maupun umum. Hal ini tentu juga akan menimbulkan kenaikan akan kebutuhan ban. Apalagi saat ini pemerintah sedang berupaya untuk meningkatkan perekonomian dan infrastruktur yang nantinya juga akan berdampak terhadap pertumbuhan kebutuhan ban pada kendaraan komersial dan industri.

Data yang diolah berdasarkan data dari salah satu produsen ban di Indonesia kemudian diproyeksi berdasarkan kapasitas produksi yang terpasang di tahun 2014. Peluang bisnis pemasangan mesin *PCR* dan *MC tire* di Indonesia sekitar Rp. 87 milyar dengan jumlah pemasangan 100 proyek pertahun atau nilai proyek per bulan sekitar Rp. 7,2 milyar dengan jumlah pemasangan delapan proyek. Dengan jumlah proyek sebanyak 100 proyek/tahun dan jumlah perusahaan general kontraktor yang bermain di bisnis ini yang sering melakukan *rework* dan waktu *completion* yang lama dan hanya bisa menyelesaikan pekerjaan sekitar 30% dari total jumlah proyek maka kompetisi di bisnis ini menjadi sedikit. Peluang bisnis yang belum terpenuhi sebanyak 70%.